

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan efisiensi dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan alat analisisnya menggunakan stata 13 menunjukkan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami fluktuatif cenderung meningkat dengan kategori efisien. Meningkatnya efisiensi disebabkan oleh tingkat pertumbuhan total aset, dana pihak ketiga (DPK) dan total pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2019. Kemudian hasil dari tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami fluktuatif cenderung menurun dengan kategori sehat. Hal ini dikarenakan bank mengalami penurunan profit sedangkan bank harus menanggung dana dari nasabah, maka hasil dari keuntungan sedikit dan lama-kelamaan dapat mengalami kerugian. Kerugian itu yang akan ditutupi oleh modal. Lalu hasil dari tingkat likuiditas (FDR) mengalami fluktuatif cenderung menurun dengan kategori tidak sehat. Penurunan likuiditas (FDR) tidak mempengaruhi tingkat penilaian kesehatan bank, karena nilainya berada di atas ketentuan BI. Hal ini dikarenakan terlalu banyak jumlah pembiayaan yang dialokasikan kepada masyarakat. Selanjutnya hasil dari pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami fluktuatif cenderung menurun dengan kategori kurang sehat. Menurunnya pembiayaan masalah (NPF) ini tidak mempengaruhi tingkat penilaian kesehatan bank, karena nilainya masih berada di atas ketentuan BI. Hal ini dikarenakan Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tetapi tidak mencukupi, serta kurangnya kemampuan dan kurang telitinya kemampuan pegawai dalam menganalisis pembiayaan.
2. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kecukupan modal (CAR) fluktuatif cenderung menurun dengan kategori sehat dan Efisiensi fluktuatif cenderung

Sintia Sri Nurcahyani, 2020

EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH (DENGAN MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkat dengan kategori efisien. Dengan demikian kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Karena data kecukupan modal bank BPRS mengalami fluktuatif cenderung menurun yang disebabkan oleh tingkat profit menurun, sedangkan bank harus menanggung dana dari nasabah, artinya hasil dari keuntungan yang diperoleh bank akan semakin sedikit dan lama-kelamaan dapat mengalami kerugian. Kerugian itu yang nantinya akan ditutupi oleh modal. Berkurangnya modal ini menyebabkan pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) sehingga akan menghambat perkembangan BPRS. Lalu tingginya kecukupan modal tidak berarti bahwa bank BPRS dapat dikatakan efisien dalam menutupi biaya kerugian yang mungkin akan dialami oleh bank. Maka dari setiap peningkatan kecukupan modal (CAR) akan berpengaruh negatif terhadap penurunan efisiensi BPRS

3. Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Likuiditas (FDR) fluktuatif cenderung menurun dengan kategori tidak sehat dan Efisiensi cenderung fluktuatif cenderung meningkat dengan kategori efisien. Hal ini disebabkan bank yang terlalu banyak menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, maka bank akan mengalami rendahnya kemampuan bank untuk melunasi utang-utang yang harus dibayar dengan menggunakan harta lancar dan membuat bank mengalami ketidakefisienan kinerja operasional. Jadi likuiditas (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
4. Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pembiayaan bermasalah (NPF) fluktuatif cenderung menurun dengan kategori kurang sehat dan Efisiensi fluktuatif cenderung meningkat dengan kategori efisien. Dengan demikian pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karena cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang ada tetapi tidak mencukupi, sehingga pembiayaan bermasalah harus diperhitungkan sebagai beban yang

langsung berpengaruh terhadap pendapatan bank dan berkurangnya modal bank.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan yaitu jika kecukupan modal (CAR) naik maka pengaruhnya negatif signifikan terhadap efisiensi BPRS, apabila dipertahankan maka bank lebih dapat mengatasi risiko kerugian yang dialami. Dengan kata lain jika kecukupan modal (CAR) tinggi maka bank memiliki modal yang cukup, dan nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja bank untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi sesuai dengan target yang diharapkan oleh bank dan bank yang mengalami kerugian akan ditutupi oleh modal tersebut. Sebaliknya jika kecukupan modal (CAR) menurun maka tidak dapat menanggulangi risiko kerugian yang dialami bank, dan bank juga akan mengalami penurunan laba dan dapat mempengaruhi efisiensi BPRS, ketika kecukupan modal (CAR) menurun maka bank harus meningkatkan laba secara efektif sehingga laba bank akan meningkat.

Kemudian jika likuiditas (FDR) terus mengalami kenaikan maka pengaruhnya negatif baik bagi bank dan juga bank akan mengalami ketidakefisienan, apabila likuiditas (FDR) dipertahankan semakin tinggi maka bank diindikasikan mengalami rendahnya kemampuan untuk melunasi utang-utang yang harus dibayar dengan menggunakan harta lancar dan membuat bank mengalami ketidakefisienan kinerja operasional dan bank terlalu banyak mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Sebaliknya jika likuiditas (FDR) terus menurun maka sama saja tidak baik bagi bank, ketika likuiditas (FDR) menurun maka bank memiliki sumber dana yang banyak menganggur dan tidak disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Sehingga yang harus dilakukan oleh bank adalah menjaga stabilitas likuiditas (FDR) dengan baik sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI agar tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Sementara jika pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi BPRS, karena jika bank terlalu banyak membiarkan pembiayaan bermasalah (NPF) maka perputaran uang

di bank akan mengalami hambatan, sehingga bank akan menyisihkan lebih banyak biaya untuk menanggulangi cadangan bagi nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah (NPF), hal ini mengambil dari laba yang diperoleh bank, ketika pembiayaan semakin tinggi maka akan menyebabkan bank mengeluarkan dana lebih untuk cadangan dan untuk menutupi pembiayaan bermasalah (NPF) yang tidak dapat diselesaikan hingga akhirnya berdampak pada penurunan efisiensi bank. Namun sebaliknya jika pembiayaan bermasalah (NPF) rendah, maka bank akan memperoleh laba yang lebih besar karena hasil dari pembiayaan kepada masyarakat lancar dan efisien serta rendahnya risiko nasabah macet dalam membayar pembiayaan. Ketika pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi maka bank harus memperbaiki proses pembiayaan, meningkatkan ketelitian dalam melakukan analisis pembiayaan, meningkatkan kemampuan pegawai dalam mencari informasi calon nasabah pembiayaan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), untuk dapat mempertahankan efisiensi pada perusahaan maka harus memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam mengelola keuangan seperti kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF). Kondisi efisien ini akan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga BPRS dapat bersaing dengan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Konvensional.
2. Bagi nasabah, diharapkan lebih teliti dan hati-hati dalam menentukan pilihan menyimpan dana dan berinvestasi pada BPRS serta selalu memperhatikan kondisi keuangan bank tersebut dan efisiensi kinerjanya sehingga akan berpengaruh baik untuk *profit* yang didapatkan nasabah.
3. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, data bank yang sulit untuk dicari apabila menggunakan data per tiap unit bank, lalu teori-teori yang mendukung baik dari efisiensi dan juga metode parametrik. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi efisiensi bank Syariah, baik itu dari variabel mikro maupun variabel makro yang dapat memperpanjang periode waktu penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal, pemilihan

pendekatan, pemilihan metode, lalu dalam memilah variabel input antara pemilihan aset produktif dan aset non produktifnya.

Sintia Sri Nurcahyani, 2020

EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH (DENGAN MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu